



ORIGINAL ARTICLE

PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN PERTOLONGAN PADA ANAK YANG TERSEDAK DI DESA BONTHIING KECAMATAN KUBUTAMBAHAN KABUPATEN BULELENG

Counseling Regarding Providing Help To Choking Children In Bonthiing Villlage, Kubutambahan District Buleleng Regency

Nyoman Sri Ariantini*, Made Pande Lilik Lestari, Ayu Purnamasari

Program Studi Keperawatan, Universitas Triatma Mulya-Bali

*Korespondensi : sri.ariantini@triatmamulya.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 27 Oktober 2024 Revisi: 30 Oktober 2024 Disetujui: 30 Oktober 2024 Kata Kunci: Anak; Penyuluhan; Tersedak.	Latar Belakang: Kondisi kegawatdaruratan medis pada anak dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang paling sering terjadi pada anak adalah tersedak akibat masuknya benda asing ke saluran respirasi. Keadaan tersebut memerlukan pertolongan yang baik dan benar serta harus segera ditangani sebelum pasien dibawa kerumah sakit untuk perawatan selanjutnya. Kondisi tersedak yang tidak dtangani dengan segera dapat mengakibatkan kematian. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan orang dewasa memberikan pertolongan karena kurang pengetahuan serta ketidakmampuan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban tersedak. Tujuan: Peningkatan pengetahuan ibu anak melalui penyuluhan tentang pemberianpertolongan pertama pada anak yang tersedak. Metode: Pengabdian menggunakan metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Learning and Action yang dilakukan dengan tahapan <i>pre-test</i>, ceramah interaktif dan tanya jawab, video prosedur pelaksanaan dan demonstrasi, serta <i>post test</i>. Peserta berjumlah 20 orang yang dilakukan di Desa Bonthiing. Hasil: Berdasarkan hasil <i>post test</i> pada kuesioner yang diberikan oleh tim PKM setelah diberikan penyuluhan dan praktik demonstrasi pemberian pertolongan pertama pada anak yang tersedak, diperoleh hasil yaitu peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan menjadi sebesar 60%. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merespons keadaan darurat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesempatan bertahan hidup anak-anak dalam situasi darurat yang tidak terduga





ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 October 2024

Revised: 30 October 2024

Accepted: 30 October 2024

Key Words:

Children;

Choking;

Counseling.

ABSTRACT

Background: Medical emergencies in children can occur anytime and anywhere. One of the emergency conditions that most often occurs in children is choking due to the entry of a foreign object into the respiratory tract. This situation requires good and correct help and must be treated immediately before the patient is taken to hospital for further treatment. Choking conditions that are not treated immediately can result in death. This occurs due to the inability of adults to provide help due to lack of knowledge and inability to provide first aid to choking victims. **Objective:** Increase the knowledge of mothers of children through education about providing first aid to children who are choking. **Method:** Service using this community service activity method uses the Participatory Learning and Action method which is carried out with pre-test stages, interactive lectures and questions and answers, videos of implementation procedures and demonstrations, and post tests. There were 20 participants in Bonthiing Village. **Results:** Based on the results of the post test on the questionnaire given by the PKM team after being given counseling and practical demonstrations of providing first aid to children who were choking, the results obtained were a significant increase in knowledge to around 60%. **Conclusion:** This service activity makes a significant contribution in increasing mothers' knowledge and readiness in responding to emergencies, so it is hoped that it can increase children's chances of survival in unexpected emergency situations



LATAR BELAKANG

Kondisi kegawatdaruratan medis pada anak dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang paling sering terjadi pada anak adalah tersedak akibat masuknya benda asing ke saluran respirasi yang berakibat pada hipoventilasi (Karim et al., 2024). Keadaan tersebut memerlukan pertolongan yang baik dan benar serta harus segera ditangani sebelum pasien dibawa ke rumah sakit untuk perawatan selanjutnya. Respon pertama pada orang yang tersedak adalah memegang leher, sulit bernafas dan terlihat panik (Amila, Sembiring, & Sipayung, 2023). Kondisi tersedak yang terjadi pada anak dapat disebabkan oleh berbagai jenis benda seperti makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain sebagainya (Palimbunga, Palendeng, & Bidjuni, 2017). Mayoritas pasien kasus tersedak bejenis kelamin laki-laki (87%) dan usia < 5 tahun (95%). Benda asing yang diaspirasi pada saat tersedak sebagian besar terdeteksi di bronkus utama kanan (72%), dan menunjukkan ada tanda-tanda radiografi yang abnormal (81%) pada saat evaluasi. Benda asing makanan adalah faktor yang paling sering dikaitkan dengan tersedak (94%) (Sidell, Kim, Coker, Moreno, & Shapiro, 2013). Selain itu anak-anak juga sering memasukkan benda-benda berukuran kecil ke dalam mulutnya (Harigustian, 2020).

Tersedak akan ditandai dengan sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, sehingga pertolongan pertama harus diberikan dengan cepat dan tepat untuk menyelamatkan korban (Sulistiyani & Ramdani, 2020). Kondisi tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas pada bagian pangkal laring. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh karena dapat mengakibatkan kematian (American Academy of Pediatrics, 2018). Adapun penyebab kondisi tersedak pada anak yang tidak ditangani dengan baik akibat dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan orang dewasa memberikan pertolongan karena kurang pengetahuan serta ketidakmampuan dalam memberikan pertolongan *Basic Life Support* (Bantuan Hidup Dasar) pada korban tersedak. Studi menemukan sebagian besar (63,33 %) ibu memiliki pengetahuan kurang terhadap mekanisme pertolongan pertama pada balita tersedak (Harigustian, 2020).

Orang tua atau pengasuh harus memiliki keterampilan pertolongan pertama pada anak tersedak. Keterampilan yang baik sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak (Karim et al., 2024). Kenyataan membuktikan tidak semua ibu, orang tua, atau pengasuh memiliki keterampilan melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak. Banyak kasus kegawatdaruratan yang meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Mansur & Marmi, 2022). Di Desa Bonthiing

tercatat terdapat 28 anak balita yang diasuh oleh orang tua, kakek dan nenek serta orang lain yang bertindak sebagai pengasuh balita. Studi pendahuluan menunjukkan Sebagian besar 56 % memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang dalam pertolongan anak yang tersedak. Berdasarkan fenomena tersebut penting untuk dilakukan pemberdayaan kepada kelompok khusus masyarakat seperti ibu yang memiliki anak balita sehingga diselenggarakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pemberian pertolongan pada anak yang tersedak.

TUJUAN

Meningkatkan pendidikan orang tua dan pengasuh tentang darurat tersedak sangat diperlukan, peningkatan pengetahuan ini dapat diberikan melalui penyuluhan. Pemberian penyuluhan ini penting bagi orang tua terutama pada ibu ataupun orang yang lebih sering dekat dengan anak. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan ibu atau pengasuh anak dalam penatalaksanaan tersedak pada saat dirumah dengan cepat dan tepat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Learning and Action yang dilakukan dengan tahapan *pre-test*, ceramah interaktif dan tanya jawab, video prosedur pelaksanaan dan demonstrasi, serta *post-test*. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu di Desa Bonthiing, Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di balai banjar desa setempat. Soal *pre-test* diberikan sebelum pemberian penyuluhan dan pelathan berjumlah 20 soal dengan pilihan jawaban tunggal terkait penanganan kegawatdaruratan pada sumbatan jalan nafas akibat benda asing dan manajemen jalan nafas.

Prosedur penyuluhan diberikan dengan bantuan power point, leaflet dan video edukasi untuk mempermudah pemahaman peserta. Materi yang diberikan pada penyuluhan ini yaitu tentang pentingnya pertolongan pertama pada korban tersedak akibat benda asing di jalan nafas dan langkah-langkah dalam pertolongan pertama pada korban tersedak akibat benda asing di jalan nafas. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 20 soal untuk *pre-test* dan 20 soal untuk *post-test*. *Post-test* diberikan diakhir sesi penyuluhan terakhir, dimana soal pada *post-test* disesuaikan dengan bahasan masyarakat awam yang terdiri dari 20 soal dengan

pilihan jawaban tunggal terkait pertolongan tentang bantun hidup dasar pada korban tersedak akibat benda asing di jalan nafas.

HASIL

Penyuluhan tentang pemberian pertolongan pada anak yang tersedak pada anak di Desa Bontiing berjalan lancar. Antusias peserta dalam kegiatan ini tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari registasi peserta, doa bersama, pengenalan tim PKM, pengisian kesioner *pre-test*, pemberian materi, video edukasi, praktik penanganan tersedak diskuSi dan tanya jawab dan pengisian kuesioner *post-test*. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan jawaban dari *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Kolase Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan Tentang Pertolongan Tersedak Pada Anak (n=20)

Pengetahuan	Sebelum	Setelah
	F(%)	F(%)
Baik	5 (25)	12 (60)
Cukup	6 (30)	5 (25)
Kurang	9 (45)	3 (15)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peserta sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 45%. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi diketahui bahwa sebagian besar peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60%.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan pengetahuan masyarakat yang sudah cukup baik, dimana peserta yang sebagian besar adalah ibu-ibu sudah mengalami peningkatan pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kondisi anak yang mengalami tersedak. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat yang membutuhkan pertolongan pertama. Penyuluhan secara tatap muka langsung sangat efektif memberikan informasi (Tunny, 2022). Hal ini ditandai perubahan pada nilai *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan yang menandai penyuluhan cukup efektif (Wowiling, Goenawi, & Citraningtyas, 2013). Para peserta mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai bagaimana menangani kejadian kegawatdaruratan tersedak pada anak-anak akibat benda asing yang masuk dalam saluran nafas.

Hasil evaluasi juga menunjukan ibu atau pengasuh anak juga dapat menjelaskan kembali tentang penanganan kejadian kegawatdaruratan tersedak pada anak-anak, keadaan tersedak dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Dimana onset gejala sebagian besar terjadi secara tiba-tiba. Peningkatan pengetahuan dapat menyiapkan ibu dan pengasuh lebih efektif dalam memberi respon keadaan darurat, yang berpotensi memberikan dampak yang positif besar pada hasil klinis dan keselamatan anak-anak (Trianingsih, Wasijati, & Dinaryanti, 2024). Studi menemukan pelatihan pertolongan pertama berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani situasi darurat (Sutono & Achmad, 2020). Pemberian audiovisual setelah pemberian edukasi yang diikuti demonstrasi pada phantom mampu memberikan gambaran yang cukup baik dalam tatalaksana tersedak pada anak. studi sebelumnya telah menggambarkan pelatihan berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan bantuan hidup dasar pada responden (Rahmawati & Ningsih, 2020). Selain itu, demonstrasi langsung yang dilakukan menggunakan phantom pada ibu dan pengasuh anak juga memberikan praktik berbasis bukti secara langsung. Hal ini diperkuat dengan konsep yang digunakan pelaksana pengabdian dimana metode simulasi atau demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk mengedukasi keluarga atau masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi tersedak pada anak-anak (Istiqomah, Widodo, Chiendytia, Herawati, & Pamukhti, 2024). Investasi dalam pendidikan kesehatan semacam ini tidak hanya berpotensi untuk menyelamatkan nyawa, tetapi juga meningkatkan kualitas respons masyarakat terhadap situasi darurat yang kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari prodi keperawatan Universitas Triatma Mulya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan fasilitas serta sarana prasara selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bonthiing Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu atau orang tua dalam merespons keadaan darurat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesempatan bertahan hidup anak-anak dalam situasi darurat yang tidak terduga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan tentang pertolongan pada anak tersedak dalam mempersiapkan masyarakat, terutama para ibu dan pengasuh anak untuk merespons dengan efektif dalam situasi kegawatdaruratan yang dapat mengancam nyawa anak-anak. Pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan diharapkan dapat terus meningkatkan kesiapan dan kemampuan komunitas dalam menghadapi berbagai keadaan darurat kesehatan yang tidak terduga.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2018). *Pediatric Clinical Practice: Guidelines & Policies* (18th ed.). Washington DC: American Academy of Pediatrics. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/9781610021494>
- Amila, Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 153–159. <https://doi.org/10.60004/komunita.v2i2.67>
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.
- Istiqomah, H. N., Widodo, K. W., Chiendytia, N. D., Herawati, N., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.67>
- Karim, D., Dewi, W. N., Bayhakki, B., Erwin, E., Huda, N., Woferst, R., ... Aswan, M. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengenal dan Memberikan Pertolongan Awal Pada Korban Tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1073–1082. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13088>

- Mansur, A. R., & Marmi. (2022). *Manajemen Anak Tersedak*. Indramayu: ADAB.
- Palimbunga, A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 1–9.
- Rahmawati, I., & Ningsih, D. P. S. (2020). Effectiveness of Audiovisual-Based Training on Basic Life Support Knowledge of Students in Bengkulu. *The 7th International Conference on Public Health*, 40–45. Solo: Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.02.06>
- Sidell, D. R., Kim, I. A., Coker, T. R., Moreno, C., & Shapiro, N. L. (2013). Food choking hazards in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 77(12), 1940–1946. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2013.09.005>
- Sulistiyani & Ramdani. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- Sutono, & Achmad, B. F. (2020). Effectiveness of first-aid training in school among high school students in Kulon Progo, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(3), 974–978. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200765>
- Trianingsih, D., Wasijati, & Dinaryanti, R. S. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Paud Mentimun Kebayoran Lama. *Communnity Development Journal Vol.5*, 5(3), 5216–5219.
- Tunny, R. (2022). Penyuluhan Tentang Penggunaan Antibiotik Di Desa Sepa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 60–63. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i1.1402>
- Wowiling, C., Goenawi, L. R., & Citraningtyas, G. (2013). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kota Manado. *Pharmacon*, 2(03), 24–28.
- Sutono, and Bayu F. Achmad. 2020. “Effectiveness of First-Aid Training in School among High School Students in Kulon Progo, Indonesia.” *International Journal of Research in Medical Sciences* 8(3): 974. doi:10.18203/2320-6012.ijrms20200765.